

**STRATEGI KESANTUNAN POSITIF TOKOH-TOKOH DALAM
NOVEL *7 PRAJURIT BAPAK* KARYA WULAN NURAMALIA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**PUTRI WAHYUNI
NIM 19017026**

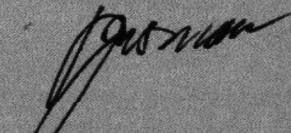
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

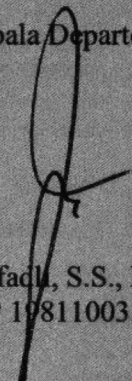
Judul : Strategi Kesantunan Positif Tokoh-Tokoh dalam Novel 7
Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia
Nama : Putri Wahyuni
Nim : 19017026
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 196610191992031002

Kepala Departemen,



Zulfadli, S.S., M.A.
NIP 19811003.2005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Wahyuni
Nim : 19017026

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

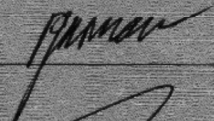
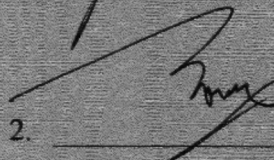
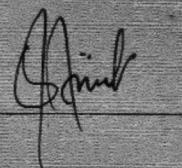
**Strategi Kesantunan Positif Tokoh-Tokoh dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya
Wulan Nuramalia**

Padang, September 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman, M.Hum.
2. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Strategi Kesantunan Positif Tokoh-Tokoh dalam Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia men犯罪 sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2023

Yang membuat pernyataan,



Putri Wahyuni

NIM 19017026

ABSTRAK

Putri Wahyuni. 2021. “Strategi Kesantunan Positif Tokoh-Tokoh dalam Novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan substrategi bertutur basa-basi kesantunan positif apa saja yang digunakan oleh para tokoh dalam novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan bagaimana konteks situasi tutur penggunaan setiap strategi bertutur tersebut dalam novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Data penelitian ini adalah berupa tuturan yang terdapat dalam dialog tokoh-tokoh novel 7 *Prajurit Bapak*. Sumber data penelitian ialah berupa tindak tutur yang menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat.

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data penelitian, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) **Ditemukan 14 jenis substrategi kesantunan basa-basi kesantunan positif** yang digunakan oleh para tokoh dalam novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dari 132 data tuturan dengan rincian berikut ini. Tiga substrategi paling banyak ialah melibatkan peserta tutur dalam kegiatan dengan jumlah data 20 (15,15%), menggunakan penanda keakraban kelompok dengan jumlah data 18 (13,64%), berkelakar (12,88%), memberi dan menanyakan alasan (12,88%), dan tiga substrategi yang paling sedikit ditemukan adalah mengansumsikan dan menampilkan kesamaan tindakan (1,51%), menghindari konflik (0,76%), dan menyamakan anggapan menjadi pendapat umum (0,76%). (2) **konteks situasi tutur penggunaan setiap substrategi kesantunan positif** dalam novel 7 *Prajurit Bapak* ditemukan 6 konteks yaitu (a) Dalam konteks situasi tutur petutur lebih besar kekuasaannya (+K) dan belum akrab (-S) cenderung digunakan jenis substrategi kesantunan dengan basa-basi kesantunan positif *menggunakan penanda keakraban kelompok* (1,51%), (b) dalam konteks petutur lebih besar kuasanya (+K) dan sudah akrab (+S) cenderung digunakan substrategi *menggunakan penanda keakraban kelompok* (6,06%), (c) dalam konteks petutur lebih rendah kuasanya (-K) dan belum akrab (-S) cenderung digunakan jenis substrategi *menggunakan penanda keakraban kelompok, menawarkan bantuan atau janji, dan memberi atau menanyakan alasan tertentu* (1,51%), (d) dalam konteks petutur lebih rendah kuasanya (-K) dan sudah akrab (+S) cenderung digunakan substrategi *berkelakar* (7,58%), (e) dalam konteks petutur sama kekuasaannya dengan petutur (=K) dan belum akrab (-S) cenderung digunakan substrategi *menggunakan penanda keakraban kelompok dan memberi atau menanyakan alasan tertentu* (2,27%), (f) dalam konteks petutur sama kekuasaannya dengan petutur (=K) dan sudah akrab (+S) cenderung digunakan substrategi *melibatkan peserta tutur dalam kegiatan* (6,82%).

Abstrak

Putri Wahyuni. 2021. "Positive Politeness Strategies for Characters in Novel 7 *Prajurit Bapak* by Wulan Nuramalia. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

The purpose of this study is to explain the substrate of polite speech used by the characters in Wulan Nuramalia's 7 Soldiers, and how the context of the speech situation uses each of these speech strategies in Wulan Nuramalia's 7 Soldiers.

This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data of this research are in the form of utterances contained in the dialogues of the characters in the novel 7 Soldier Bapak. The source of the research data is in the form of speech acts that use speech strategies with positive politeness performed by the characters in the novel 7 Soldiers of the Father by Wulan Nurmalia. The data collection technique in this study is the observation and note taking technique. Data validation techniques used in research this is a triangulation technique.

Based on the data collected and analysis of research data, the results of this study are as follows. (1) **Found 14 types of positive politeness substrategy** used by the characters in the novel 7 Soldiers Bapak by Wulan Nurmala from 132 speech data with the following details. The sub-strategy involved participants in the activity with a total of 20 data (15.15%), using group intimacy markers with a total of 18 data (13.64%), joking (12.88%), giving and asking reasons (12.88%), offering help and promises (8.33%), paying more attention/giving acknowledgment/sympathy (7.58%), focusing attention on the speech partner (6.06%), using agreement (6.06%), giving gifts (6.06%), being optimistic (5.30%), intensifying attention (3.03%), and the three substrategi that were least found were assuming and displaying similar actions (1.51%), avoiding conflict (0.76%), and equate the opinion to be a public opinion (0.76%). (2) **the context of the speech situation using each positive politeness substrategy** in the novel 7 Soldier Bapak found 6 contexts namely (a) In the context of the speech situation the speaker has more power (+K) and is not yet familiar (-S) tends to use a type of politeness substrategy with bases stale politeness uses group intimacy markers (1.51%), (b) in the context of speakers who have more power (+K) and are already familiar (+S) dominant tend to use substrategy using group intimacy markers (6.06%), (c) in the context of speakers with lower power (-K) and not yet familiar (-S) tend to use sub-strategies using group intimacy markers, offering help or promises, and giving or asking for certain reasons (1.51%), (d) in the context of the speaker is lower in power (-K) and is already familiar (+S) tends to be used as a joking substrate (7.58%), (e) in the context of the speaker having the same power as the speaker (=K) and is not familiar (-S) tends to be used Substrategy uses markers of group intimacy and gives or asks for certain reasons (2.27%), (f) in the context of the speaker having the same power as the interlocutor (=K) and is already familiar (+S) tends to use substrategy involving the speech participants in activities (6, 82%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Strategi Kesantunan Positif Tokoh-tokoh dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang..

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan hambatan serta rintangan namun berkat izin-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh dukungan, bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Novia Juita, M.Hum. dan Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Zulfadli, S.S., M.A. selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia sekaligus Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh staf pengajar dan tata usaha Program Studi Sastra Indonesia dan Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas ilmu dan bantuannya dalam urusan administrasi dan lainnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu memotivasi untuk semangat melaksanakan perkuliahan terutama untuk menyelesaikan penelitian ini serta selalu membantu baik secara moril maupun materi kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman seangkatan yang telah ikut berperan sebagai teman berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan ini serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran penulis perlukan agar bisa memperbaiki penulisan penelitian yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, Terima Kasih.

Padang, September 2023

Putri Wahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pragmatik	8
a. Hakikat Pragmatik	8
b. Kesantunan Berbahasa sebagai Objek Kajian Pragmatik	10
2. Kesantunan Berbahasa	15
a. Hakikat Kesantunan Berbahasa	15
b. Strategi Kesantunan	18
1) Kesantunan Negatif	18
2) Kesantunan Positif	19
3. Tindak Tutur	24
4. Maksud Penutur dalam Tindak Tutur	25
5. Strategi Bertutur	26
6. Konteks Situasi Tutur.....	31
7. Hubungan Tindak Tutur, Strategi Bertutur, Maksud Bertutur dalam Tindak Tutur, dan Konteks	33
8. Novel	35
a. Hakikat Novel	35
b. Tokoh dan Penokohan	36
c. Laras Bahasa Novel	37
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian	43
B. Data dan Sumber Data	44
C. Instrumen Penelitian	44

D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengabsahan Data	45
F. Metode dan Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Substrategi Kesantunan Positif yang digunakan dalam novel 7 Prajurit Bapak	51
a. Memberi perhatian lebih/memberikan pengakuan/simpaty	53
b. Memusatkan perhatian kepada mitra tutur	54
c. Mengintensifkan perhatian	55
d. Menggunakan penanda keakraban kelompok	56
e. Menggunakan kesepakatan	57
f. Menghindari konflik	58
g. Menyamakan anggapan menjadi pendapat umum	58
h. Berkelakar	59
i. Menawarkan bantuan atau janji	60
j. Bersikap optimis	61
k. Melibatkan peserta tutur	63
l. Memberi dan menanyakan alasan	64
m. Mengasumsikan dan menampilkan kesamaan tindakan	65
n. Memberikan hadiah	66
2. Konteks Situasi Tutur Penggunaan setiap Jenis Substrategi Bertutur pada Kesantunan Positif	67
a. Petutur Lebih Tinggi Kekuasaan (+K) dan Belum Akrab (-S)	69
b. Petutur Lebih Tinggi Kekuasaan (+K) dan Sudah Akrab (+S)	71
c. Petutur Lebih Rendah Kekuasaan (-K) dan Belum Akrab (-S)	75
d. Petutur Lebih Rendah Kekuasaan (-K) dan sudah Akrab (+S)	80
e. Petutur Sama Kekuasaannya (=K) dan Belum Akrab (-S)	85
f. Petutur Sama Kekuasaannya (=K) dan Belum Akrab (-S)	87
B. Pembahasan	93
1. Substrategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif yang Digunakan	

Oleh Para Tokoh dalam Novel 7 Prajurit Bapak	
Karya Wulan Nuramalia	93
2. Konteks Situasi Tutar Penggunaan setiap Substrategi Bertutur	
Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	
Oleh Para Tokoh dalam Novel 7 Prajurit Bapak	
Karya Wulan Nuramalia	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki kemampuan berbahasa, hanya saja tingkat kemampuan berbahasa setiap orang tidaklah sama. Berbahasa yang baik, tidak hanya dilihat dari segi retorik tetapi juga tersampainya pesan dengan baik. Menurut Kridalaksana (2008:24) bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota dalam suatu masyarakat untuk bekerja sama, mengidentifikasi diri dan berinteraksi, atau juga dikenal sebagai alat komunikasi verbal. Tanpa bahasa akan mustahil manusia bisa dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Ketika seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, mereka menginginkan percakapan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar karena hal itu juga dapat menjaga hubungan baik antara penutur dan mitra tutur. Berdasarkan hal tersebut pemilihan strategi komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Wang (2010:121) menyampaikan bahwa seorang penutur harus bisa memilih berbagai strategi komunikasi untuk menjaga hubungannya dengan mitra tutur, selain itu penutur juga perlu menerapkan strategi untuk membangun suasana komunikasi yang baik. Strategi ini dikenal dengan strategi kesantunan berbahasa..

Strategi kesantunan berbahasa ini sudah pernah diteliti oleh beberapa ahli seperti penelitian yang dilakukan oleh Riris Tiani. (2019). Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan beberapa tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan dan

beberapa tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Selanjutnya penelitian oleh Manaf (2020) berjudul “*Politeness of Commanding Speech Act in Indonesian by Senior High School Students*” diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tersebut sesuai dengan teori skala kesantunan berbahasa secara tidak langsung yang memperlihatkan penyampaian secara tidak langsung dari penutur dalam tindak tutur berpengaruh pada tingkat kesantunan berbahasa secara konsisten. Marini (2019) melakukan penelitian mengenai kesantunan dalam novel *Taman Api* karya Yonathan Rahardjo dengan menggunakan teori kesantunan dari Leech dan hasil yang ditemukan novel tersebut mengandung kesantunan berbahasa sebanyak 12 data yang terdiri dari enam maksim.

Rata-rata pada penelitian di atas teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori yang dikemukakan oleh Leech. Kesantunan berbahasa menurut Leech dinyatakan dalam sebuah prinsip kesantunan yang didalamnya terdapat enam maksim. Sedangkan ada ahli lain yang bernama Brown dan Levinson membagi kesantunan dalam konsep muka (*face*). Konsep muka ini terbagi 2 yaitu muka positif dan muka negatif. Berdasarkan konsep muka positif dan muka negatif, Brown dan Levinson menggunakan istilah kesantunan positif dan kesantunan negatif. Kurtanto (2016) kesantunan positif ialah sebuah tindakan untuk menyeimbangkan dimana tindakan tersebut diarahkan untuk menjaga muka positif mitra tutur. Hal ini dilakukan penutur dengan cara menghormati setiap keinginan dan kebutuhan mitra tutur. Sedangkan kesantunan negatif ialah penutur berusaha mempertimbangkan kepentingan mitra tutur dengan memberikan kebebasan bertindak serta tidak menghambat mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan sangat sedikit ditemukan peneliti yang melakukan penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson. Pengkajian kesantunan berbahasa menggunakan teori Brown dan Levinson penting untuk dilakukan karena dalam teori Brown dan Levinson dapat mengkaji kesantunan bahasa dengan lebih dalam sebagaimana yang dipaparkan dalam artikel yang diterbitkan oleh *ScienceDirect* bahwa terdapat 3 asumsi dalam teori Brown dan Levinson (1987), yaitu setiap orang mempunyai wajah, setiap tindak tutur dapat mengancam muka, penutur berupaya meminimalkan dengan menggunakan berbagai strategi linguistik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori Brown dan Levinson tidak hanya mementingkan kesantunan keterancaman muka pada mitra tutur tetapi juga pada penuturnya sendiri yang dimana hal ini tidak terdapat dalam teori Leech.

Di dalam novel penerapan strategi kesantunan berbahasa sama pentingnya saat kita berkomunikasi secara langsung. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Fitrianti dan Husna, 2021) bahwa novel bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pemerolehan strategi dan nilai kesantunan berbahasa. Novel adalah sebuah karya sastra yang imajinatif yang mengisahkan bagian yang utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2014:60). Skrinda (2020) menyebutkan bahwa strategi kesantunan penting untuk dianalisis karena akan mengembangkan kompetensi dan kesadaran kesantunan antarbudaya. Strategi kesantunan berbahasa ini akan terlihat melalui tindak tutur yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Tindak tutur

merupakan tuturan dari seseorang yang berasal dari psikologisnya dan yang dilihat dari makna tindakannya (Chaer, 2002:27).

Pada penelitian ini penulis memilih novel yang berjudul *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Ada fenomena menarik terkait kesantunan berbahasa pada novel ini. Novel ini menceritakan tentang seorang mantan tentara yang memiliki 7 anak laki-laki. Dalam keluarga besar mereka anak laki-laki harus mengikuti jejak ayahnya untuk menjadi tentara, sedangkan setiap anak memiliki keinginan dan cita-cita yang berlawanan dengan ayah mereka. Maka dalam situasi ini terciptalah konflik antara anak dan ayah yang memiliki pandangan yang berbeda.

Dalam masyarakat, orang tua memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dari anaknya sehingga hal ini membuat anak memiliki kewajiban untuk patuh kepada orang tuanya. Namun akan terjadi sebuah konflik bila anak tidak mau mengikuti keinginan orang tuanya. Inilah yang terjadi didalam novel *7 Prajurit Bapak*. Dalam sebuah konflik biasanya seseorang akan mengeluarkan perkataan yang dapat menyakiti perasaan dan melukai muka positif lawan tuturnya. Dalam kondisi seperti ini kesantunan berbahasa tidak lagi menjadi perhatian oleh seseorang.

Dalam novel *7 Prajurit Bapak* ini justru menggambarkan hal yang berbeda. Ketika terjadi konflik antara orang tua dan anak pemakaian kesantunan berbahasa tetap terlihat. Hal ini membuat novel *7 Prajurit Bapak* berbeda dari

novel lainnya dan menjadi sangat menarik untuk di analisis. Berikut contoh yang membuktikan penerapan kesantunan berbahasa pada novel *7 Prajurit Bapak*.

“Mas, boleh Bapak masuk?” tanya Bapak meminta izin kepada sang pemilik kamar.

“Kalau Bapak juga mau marah-marah sama Rendi, mendingan jangan masuk dulu, Pak. Biarin Rendi sendiri dulu.”

Contoh di atas adalah bentuk kesantunan berbahasa substrategi kesepakatan. Konteksnya adalah Rendi sedang marah dengan orang tuanya, lalu datang Bapaknya yang berusaha mengajak Rendi mengobrolkan masalah yang terjadi. Alih-alih langsung mengusir Bapaknya Rendi mengajukan kesepakatan yaitu Bapaknya boleh masuk asalkan tidak untuk memarahinya. Pesan ini disampaikan secara tersirat. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga perasaan Bapaknya.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan. Dengan adanya penelitian ini akan terlihat bagaimana kesantunan berbahasa tetap harus diterapkan meski di situasi yang sedang tidak kondusif.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas penelitian ini difokuskan pada dua aspek, yaitu jenis kesantunan positif dan konteks penggunaannya dalam novel “*7 Prajurit Bapak* Karya Wulan Nuramalia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Substrategi kesantunan positif apa sajakah yang terdapat dalam tindak tutur tokoh-tokoh

dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan seperti apa konteks penggunaannya?”

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja jenis substrategi kesantunan positif yang digunakan dalam tindak tutur tokoh-tokoh dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia?
2. Bagaimana konteks situasi tutur penggunaan setiap jenis substrategi kesantunan positif itu dalam tindak tutur yang dilakukan tokoh tersebut?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis substrategi kesantunan positif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia
2. Mendeskripsikan konteks situasi tutur penggunaan setiap jenis substrategi kesantunan positif itu dalam tindak tutur tokoh-tokoh dalam novel itu?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian dalam bidang pragmatik khususnya dalam bidang kesantunan berbahasa yang dikaji berdasarkan strategi kesantunan positif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelajar dan mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat sumber wawasan bagi pelajar dan mahasiswa yang mengkaji masalah dengan tema serupa yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi pembaca karya sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi kesantunan positif yang digunakan dalam novel 7 Prajurit Bapak.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.